

KTI 2024

by Hasnawati Pare21

Submission date: 25-Jun-2024 02:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2401759801

File name: KTI_HASNAWATI_ASLI_WORD_2_.docx (246.86K)

Word count: 6709

Character count: 43983

KARYA TULIS ILMIAH
IMPLEMENTASI PENERAPAN TERAPI VIRGIN COCONUT
OIL TERHADAP RUAM POPOK DENGAN MASALAH
GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA ANAK
DENGAN KASUS DIARE DI RSUD
LASINRANG PINRANG



HASNAWATI
PO713202211012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
TAHUN 2024

ABSTRAK

Implementasi Penerapan Terapi Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Pada Anak Dengan Kasus Diare Di RSUD Lingsung Pinrang.

(Hasniwati 2024)

Program Studi Keperawatan Paripare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar. Ditinjau oleh: Syarifuddin dan Fidi Hasan.

Diare merupakan suatu kondisi buang air besar lebih dari 3x sehari ditandai dengan produksi tinja cair seringkali adanya darah maupun lendir. Gejala lain dari penyakit diare ini biasanya termasuk muntah, yang membuat pasien dehidratasi atau kekurangan cairan tubuh. Integritas kulit terganggu dalam situasi diare, yang mengakibatkan tuntutan masalah keperawatan. Karena senyawa dalam tinja, dermatitis kontak yang mengiritasi merusak integritas kulit perianal, dampaknya juga dapat sebagai ruam popok. Salah satu pilihan pengobatan non-farmakologis untuk ruam popok adalah dengan menggunakan terapi virgin coconut oil (VCO) membantu mencegah dan mengatasi peradangan kulit pada anak. Tujuan umum dari penelitian untuk mengidentifikasi adanya peradangan sebelum dan sesudah pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) pada anak dengan kasus diare di RSUD Lingsung Pinrang. Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah berupa metode studi kasus deskriptif komparatif dimana dua peristiwa yang terjadi digambarkan secara sistematis serta membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi virgin coconut oil pada anak dengan kasus diare. Kesimpulan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada kedua klien maka hasil yang didapatkan yaitu dapat mengatasi terjadinya ruam popok setelah dilakukan implementasi pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) pada bagian lipatan paha, genitalia dan bokong. Terjadi hambatan pada saat pemberian tindakan dikarenakan klien takut dengan keberadaan peneliti di ruangan dan tampak rewel saat diberikan tindakan.

Kata Kunci: Diare, Virgin coconut oil, ruam popok, gangguan integritas kulit

ABSTRACT

Implementation of Virgin Coconut Oil Therapy for Diaper Rash with Problems of Skin Integrity Disorders in Children with Diarrhea at Lingsang Pinarang Regional Hospital.

(Husnawati 2024)

Parepare Nursing Study Program Nursing Department Health Polytechnic Ministry of Health Makassar Supervised by: Syarifuddin and Lili Harun.

Diarrhea is a condition where you defecate more than 3 times a day, characterized by the production of liquid stool, often containing blood or mucus. Other symptoms of this diarrheal disease usually include vomiting, which makes the patient dehydrated or lacks body fluids. Skin integrity is compromised in diarrheal situations, resulting in challenging nursing issues. Due to compounds in feces, irritating contact dermatitis damages the integrity of the perianal skin. The effect is also known as diaper rash. One non-pharmacological treatment option for diaper rash is to use virgin coconut oil (VCO) therapy to help prevent and treat skin inflammation in children. The general aim of this paper is to identify the presence of inflammation before and after administering virgin coconut oil (VCO) therapy to children with cases of diarrhea at Lingsang Pinarang Regional Hospital. The method used in this research method is a comparative-descriptive case study method in which two events that occurred are described systematically and compare the patient's condition before and after giving virgin coconut oil therapy to children with cases of diarrhea. Conclusions are based As a result of observations made on both clients, the results obtained were that they were able to overcome the occurrence of diaper rash after implementing virgin coconut oil (VCO) therapy on the groin, genitalia and buttocks, and scrotal area when given action.

Keywords: *Diarrhea, Virgin coconut oil, diaper rash Impaired skin integrity*

DAFTAR ISI

i	SAMPUL DALAM	ii
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
	HALAMAN PERSETUJUAN	iv
	HALAMAN PENGESAHAN	v
	KATA PENGANTAR	vi
	DAFTAR ISI	viii
	DAFTAR GAMBAR	ix
	DAFTAR TABEL	x
	DAFTAR SINGKATAN	xi
	DAFTAR LAMPIRAN	xii
	BAB I PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Ruminasi masalah	4
	C. Tujuan Studi Kasus	4
	D. Manfaat Studi Kasus	5
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Konsep Dasar Diet	6
	B. Konsep Dasar Terapi Virgin Coconut Oil	16
	C. Konsep Dasar Ruam Popok	19
	D. Konsep Dasar Gangguan Integritas Kulit	24
	BAB III METODE STUDI KASUS	
	A. Jenis dan Desain Studi Kasus	26
	B. Subyek Studi Kasus	26
	C. Fokus Studi	27
	D. Definisi Operasional	27
	E. Instrumen Studi Kasus dan Metode Pengumpulan Data	27
	F. Metode Pengumpulan Data	28
	G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	28
	H. Analisis Data dan Penyajian Data	29
	I. Etika Studi Kasus	29
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil	30
	B. Pembahasan	34
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	37
	B. Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anatomi Fisiologi Pencernaan	7
Gambar 2.2 Derajat Ruam Popok	20

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1. Derajat Ruang Popok

20

DAFTAR SINGKATAN

NO	Isilah	Singkatan (dari)
1.	DINKES	Disnas Kesehatan
2.	KEMENKES	Kementerian Kesehatan
3.	NANDA	North American Nursing Diagnosis Association
4.	PPNI	Perseatuan Perawat Nasional Indonesia
5.	RI	Republik Indonesia
6.	RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
7.	UNICEF	United Nations Children's Fund
8.	VCO	Virgin Coconut Oil
9.	WHO	World Health Organization
1		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi
Lampiran 2	Lembar Informasi dan consent
Lampiran 3	Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)
Lampiran 4	Rekomendasi Persetujuan Etik
Lampiran 5	Surat izin Meneliti
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran 7	Lembar Konsultasi

8 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah suatu individu yang berada dalam satu rentas perubahan baik perkembangan dan pertumbuhannya dimulai dari masa (0-1 tahun)usia bermain/toddle (1-2,5 tahun),pra-skolah (2,5-5 tahun) ,usia sekolah (6-11 tahun),dan usia remaja (11-17 tahun),pada masa ini dapat mengalami berbagai masalah penyakit terutama pada bayi sangat sensitif lingkungan sekitarnya,karena pada kelahiran pertama pada bayi baru beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga belum terbiasa adanya menyerang kondisi tubuh terutama masalah kulit.

Penyakit yang dikenal dengan diare ditandai dengan produksi tinja cair yang konsisten lebih tiga kali per hari,seringkali adanya darah maupun lendir, dan pada frekuensi yang lebih tinggi dari biasanya. Gejala lain dari penyakit diare ini biasanya termasuk muntah, yang membuat pasien dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh. Hal ini pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian jika Anda tidak menerima perhatian medis segera. (Apriani *et, al* 2022).

Integritas kulit terganggu dalam situasi diare, yang mengakibatkan tantangan masalah keperawatan. Karena senyawa dalam tinja, dermatitis kontak yang mengiritasi merusak integritas kulit perianal, dampaknya juga dikenal sebagai ruam popok, karena konsekuensi dari paparan berkelanjutan

terhadap faktor lingkungan yang tidak menguntungkan serta efeknya mengiritasi atau terjadi dermatitis daerah perianal. Ruam popok, juga dikenal sebagai diaper rash, yaitu ruam kemerahan persisten di bawah popok anak karena iritasi kulit akibat paparan urin atau tinja. Anak-anak dinyatakan lebih rentan dibandingkan orang dewasa terhadap masalah kulit yang membahayakan integritas kulit mereka karena kulit mereka lebih tipis dan lebih sensitif. Penggunaan popok sekali pakai, yang semakin umum di kalangan ibu dari anak kecil, meningkatkan kemungkinan dan frekuensi kerusakan integritas kulit dalam bentuk ruam popok. (widya guntari indonesia 2023)

Iritasi yang muncul di daerah perianal, bokong/pinggul, dan lipatan pada paha dikenal sebagai ruam popok. Ada tiga derajat untuk ruam popok yaitu: derajat ringan, sedang, dan berat. Selain ruam kulit, ruam popok menyebabkan gatal di daerah yang terkena. Selain itu, ruam popok membuat orang tua lebih stres. Serta ruam popok dapat membuat anak-anak tidak nyaman, yang membuat mereka rewel dan sulit tidur. Salah satu pilihan pengobatan non-farmakologis untuk ruam popok adalah dengan menggunakan terapi virgin coconut oil (VCO). Asam laurat dan tocopherol yang ditemukan dalam minyak nabati yang dikenal sebagai VCO membantu mencegah dan mengatasi peradangan kulit pada anak-anak yang menerima terapi VCO. (Meliana dan Hikmah 2018).

Mengobati area yang tertump pada bagian popok adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi dan mengobati keluhan

integritas kulit terhadap anak yang mengalami diare. Virgin coconut oil (VCO), atau kelapa murni adalah pengobatan non-farmakologis. Minyak kelapa murni, atau VCO, yaitu minyak yang bermanfaat untuk mengurangi peradangan dalam tubuh dan dapat membantu meringankan gejala penyakit yang disebabkan oleh peradangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rizka Anwaranti (2021) tentang efektivitas memberikan (VCO) pada kerusakan integritas kulit pada anak bahwa pemberian VCO efektif mencegah dan mengatasi ruam popok pada anak sehingga risiko kerusakan integritas kulit pada anak juga menurun.(putri 2021)

Menurut world health organization (WHO) mendefinisikan kasus diare sebagai kondisi di mana tinja lunak mengalami perubahan konsistensi dan bentuk sampai encer serta tidak pada umurnya 3x atau lebih sehari yang dapat disertai dengan tinja berdarah ataupun muntah.

Di Asia tenggara diare mengalami ketinggian. Karena prevalensi faktor risiko dan akses terbatas ke perawatan yang diperlukan, tingkat morbiditas dan kematian, terutama dengan anak-anak, kisaran 90% (89,37%) kematian pengaruh diare pada Asia Selatan serta Afrika Sub-Sahara, sementara lebih dari sekitar (26,93%) terjadi dengan anak di bawah usia balita.

Ditunjukkan Masalah kesehatan masyarakat meningkat karena prevalensi diare, yang mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 37,88% kasus, dengan kisaran 1.516.438 kasus, pada anak-anak, prevalensi

terjadi tambahan di tahun 2020 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 misalib pada anak.

Prevalensi diare di provinsi jawa barat,kota indonesiaya termasuk dalam sepuluh kabupaten/kota dengan prevalensi diare tinggi sebesar 16,30% dan santapa dengan 14,2% di Provinsi Sumatera Utara.

Secara khusus, pemetaan pasien diare kabupaten atau kota Sulawesi Selatan pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa ada kasus diare secara keseluruhan, dengan diare menyumbang (62,24%) atau sekitar 1.796.958 kasus.

Berdasarkan di RSUD Lasirang sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik 2 tahun terakhir pada tahun 2021 ada 191 kasus diare dan tahun 2022 didapatkan 454 kasus jadi bisa kita lihat angka kasus diare RSUD Lasirang naik di 2 tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara penerapan virgin coconut oil (VCO) dengan masalah gangguan integritas kulit pada anak dengan kasus diare di RSUD Lasirang pincang?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian untuk mengidentifikasi adanya peralangan sebelum dan sesudah pemberian virgin coconut oil (VCO)

D. Manfaat

1. Manfaat akademik

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai sumber serta pengembangan penulisan selanjutnya serta sebagai bahan publikasi ilmiah dalam pengembangan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam pemberian terapi (VCO) pada masalah gangguan integritas kulit pada anak dengan kusus diare.

2. Manfaat praktis:

a. Penulis:

Hal ini diantisipasi penulis ini akan mencakup informasi tentang mengobati masalah integritas kulit pada anak-anak yang mengalami diare dengan menggunakan virgin coconut oil (VCO).

b. Rumah sakit:

Penulisan ini dapat digunakan sebagai intervensi pasien berdasarkan Evidence Based Nursing Practice (ENBP) saat pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) kepada anak-anak yang memiliki kusus diare yang memiliki integritas kulit yang buruk.

c. Masyarakat/pasien:

Penulisan ini diantisipasi bahwa artikel ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pasien mengenai penggunaan terapi virgin coconut oil (VCO) untuk masalah integritas kulit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Diare

1. Definisi Diare

Kondisi yang dikenal sebagai diare yaitu produksi bentuk cair yang konsisten diatas tiga kali per hari, seringkali dengan adanya darah atau lendir. Gejala lain dari penyakit diare ini biasanya termasuk muntah, yang membuat pasien merasa seolah-olah tubuh kecarangan cairan atau dehidrasi sehingga, dapat menyebabkan kematian parah jika perhatian medis segera tidak diterima (apriani *et al* 2022).

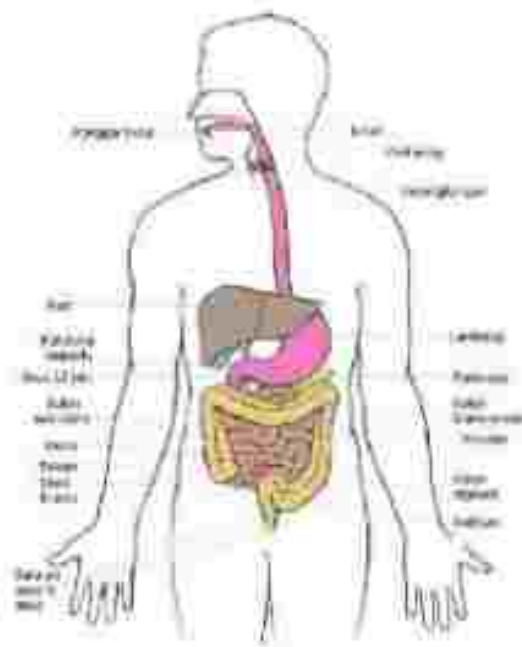
Menurut data WHO (world health organization) Sebagai penyakit yang dipengaruhi oleh faktor sekeliling, diare dapat ditemukan di mana saja di dunia, kisaran 1,7 miliar diare terjadi setiap tahun, dengan 760.000 anak umur balita meninggal karena diare.

Menurut kemenkes RI, Diare adalah menyebabkan kematian terutama kalangan anak-anak. Di Indonesia, diare menyebabkan 314 kematian pada anak-anak pada tahun 2019, menurut Kementerian Kesehatan RI 2020,As sebanyak 42.000 kasus, atau setinggi 38,20% di Provinsi Jawa Tengah, menurut data Kesehatan Kota Semarang(DINKES JATENG 2020).

Di Indonesia Diare frekuensi tinggi adalah masalah kesehatan masyarakat. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan RI, ada

kisarati 1.516.438 masalah diare kalangan balita di tahun 2018, atau prevalensi 37,88%. Pada 2019, frekuensinya naik hingga 40% pada balita, atau sekitar 1.591.944 kasus, (Kemendkes RI 2020).

2. Anatomi fisiologi



Gambar 2.1
Anatomi Fisiologi Pencernaan
Sumber: (Syarifuddin, 2016)

a. Mulut

Mulut adalah organ pencernaan pertama yang mencapai isthmus faucium, garis yang memisahkan mulut dari faring, dari bibir. Itu terdiri dari yang berikut:

1) Vestibulum Oris

Ruang antara gigi bagian dalam, gusi, dan pipi di luar. Selaput lendir bibir, pipi, dan gusi membentuk lipatan yang membagi bagian atas dan bawah ruang depan. Berlawanan dengan mulut kedua, pipi menciptakan ruang depot lateral, yang diantar oleh M. buccinator dan ditetapi oleh fascia buccopharyngeal. Glandula salivary parotis bermata di bagian atas, yang merupakan papilla kecil.

Di tempat (langit-langit keras), langit-langit lidah belakang (langit-langit lunak), dan gusi menciptakan atap ruang antara lengkungan alveolar, gigi, dan gusi.

Lipatan di belakang selaput lendir dan lidah anterior membentuk sebagian besar dasar mulut. Lidah yang terikat di atas mandibula pada gusi. Lingua frenulum, yang bergabung dengan dasar mulut dan permukaan bawah lidah, membentuk garis tengah lipatan selaput lendir. Ada papila kecil di sisi kiri dan kanan frenulum lidah, ujungnya bermata ke duktus duktus kelenjar submandibula.

Tujuan gigi adalah untuk menggiling makanan, mengurangi potongan besar menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola ditelan dan kecil kemungkinannya tersedak. Ini adalah langkah mekanis pertama yang kadang-kadang diikuti makanan dalam sistem pencernaan. Tujuannya adalah untuk memecah,

mengulutuskan, dan membasahi makanan kering dengan air liur sebelum memuntarnya sampai halus.

2) Lidah

Cavum oris, susunan kasar otot serat melintang dengan mukosa terpasang, menanggung lidah. Dengan memandu makanan ke segala arah, lidah berkontribusi pada proses pencernaan mulut. Lidah dibagi menjadi dua bagian: pangkal akhir.

b. Faring

Faring adalah organ-ke-organ mulut bentuk panjang kerongkongan, berukuran sekitar 12 cm. Ini membentuk dasar dari Leher tinggi dan vertebra serviks VI adalah Krami dan kebawah sepanjang tulang rawan hinga cryocode. Amandel, sekelompok kelenjar getah bening dengan sejumlah besar limfosit di dalamnya, adalah organ yang paling signifikan di tenggorokan, yang terdiri dari jaringan yang kuat (jaringan otot melingkar). Saring dan hilangkan kuman dan mikroorganisme lain yang memasuki tubuh melalui sistem pencernaan dan pernapasan untuk melindunginya dari infeksi. Untuk pencernaan makanan, faring meluas ke kerongkongan.

c. Esofagus

Saluran pencernaannya datang setelah faring dan mulut. Panjangnya sekitar 25 sentimeter. Dimulai di tengah leher bawah

laring dan berakhir di bagian bawah rongga dada di bawah trakea adalah posisi vertikal, memasuki rongga dada dari dalam, di belakang jantung dan melalui diafragma. Sisi kiri diafragma bertemu fundus lambung pada saat ini, macam selaput lendir, mukosa, otot melingkar, dan otot longitudinal membentuk lapisan dinding kantung dengan di dalam dan luar.

d. Lambung

Merupakan kantong hemisfer di bagian diafragma awal pankreas serta limpa, terletak di sisi kiri perut, antara kerongkongan dan usus kecil. Peristaltik menyebabkan perut membesar, terutama di daerah epigastrium. Hasil nutrisi yang masuk, postur, tekanan organ, serta adanya gelombang peristaltik semuanya mempengaruhi penampilan perut. Fundus ventriculi, Corpus ventriculi, **Antrum pylori**, **Kurvatura minor**, **Kurvatura mayor**, dan **Ostium cardie** adalah beberapa komponen lambung.

Fungsi lambung :

- 1) Secara mekanis: menyimpan, gahungkan pada sekresi lambung, dilepaskan chymus ke dalam usus besar. Setiap 20 detik, ada gerakan peristaltik yang disebabkan oleh penusukan makanan.
- 2) Secara kimia: Tergantung pada jenis makanannya, bolus di perut akan dikombinasikan dengan asam lambung dan berbagai enzim, seperti pepsin, HCL, serta lapisan perut.

- 2) Lambung menciptakan zat anti-asetik, berfungsi untuk pertukaran triptosa dilepaskan di hati dengan menggabungkan zat faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik oleh makanan.

e. Usus halus

Sistem pencernaan termasuk usus kecil, yang dimulai di pilorus selanjut di sekum. tinggi kisaran 6m. Saluran pencernaan terpanjang adalah tempat makanan diserap oleh proses pencernaan. Saringan dan bontaknya menyerap lipatan melingkar. Makanan dapat memasuki testam minor karena gerak dan menciptakan bagian sangat lembut.

f. Usus besar

Usus besar adalah sistem pencernaan yang besar dan berdiameter besar yang berukuran 5 hingga 5 cm pada penampang melintang dan panjangnya kira-kira 1,5 hingga 1,7 meter. Usus kecil yang memanjang dari valvula, iliocekalis, ke anus harus dikelilingi oleh dua usus, yang harus terstruktur seperti U terbalik.

Fungsi usus besar yaitu :

- 1) Runtub menjadi benjolan lembek yang difonol sebagai kotoran setelah menyerap air dan elektroliit.
- 2) Menjaga kotoran dalam penyimpangan
- 3) Lokasi dimana bakteri berada

3. Etiologi

Menurut (Kuminen *et al.*, 2020) Diare akut bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, berdasarkan World gastroenterology Organization:

a. Faktor Infeksi

1) Virus

- a) Rotavirus
- b) Human calicivirus/Noorvirus/Sapovirus
- c) adenovirus

2) Bakteri

- a) Enterogenic Escherichia-Coli
- b) Campylobacter
- c) Shigella species
- d) Vibrio Cholera
- e) Salmonella
- f) Pseudo-Agon

b. Faktor Non-Infeksi

1) Maldigest

- a) Karbohidrat
- b) Lemak
- c) Protein
- d) Vitamin dan Mineral
- e) Asam amino

2) Imunodefisiensi

Gangguan dimana seseorang memiliki banyak jenis imunodefisiensi, termasuk defisiensi imun, hipogammaglobulinemia, imuno defisiensi IgA, dan parahypogammaglobulinemia (Bruton), yang mencakupkan berbagai bentuk ini.

3) Terapi obat

Gastroenteritis akut juga dapat disebabkan oleh antasida, antibiotik, dan kemoterapi.

4. Patofisiologi

Patofisiologi kasus diare infeksi. Mikroorganisme awal yang masuk ke usus dan menyebabkan kerusakan sel mukosa berpotensi menurunkan usus. Penurunan tekanan osmotik mukosa terjadi adalah elemen lain yang meningkatkan aliran cairan serta elektrolit di dalam usus besar. Terlepas dari unsur-unsur yang berkontribusi dan menghambat gerak peristaltik, racun makanan juga menyebabkan berkurangnya penyerapan makanan dan diare. (Najah,Hidayatun,2020)

Jika diare disebabkan oleh racun, racun tidak dapat diserap, menyebabkan hipertensi, yang mengurangi penyerapan di usus dan menyebabkan diare. Jika diare disebabkan oleh infeksi, infeksi yang berkembang di usus menyebabkan hipersekresi air dan elektrolit di usus, yang menyebabkan diare. Ketika protein, lipid, dan karbohidrat tidak diserap dengan baik, air dan elektrolit bergeser ke usus besar, yang menyebabkan diare. (Najah,Hidayatun,2020)

Peningkatan frekuensi buang air besar, kehilangan cairan serta gangguan keseimbangan cairan pada dehidrasi, masalah dengan isi cairan rendah, dan kemungkinan syok hipovolemia adalah koneksiensi lain dari diare. membahayakan integritas kulit, asidosis, sesak metabolisme yang mengganggu pertukaran gas dan menghasilkan distensi di perut, mual, muntah, dan nafsu makan menurun.

5. Manifestasi Klinis

a. Tanda Subjektif

- 1) Kesidaknyamanan perut, berketegast, dingin, sakit kepala, mual, dan demam semua terjadi tiba-tiba.
- 2) Kelemahan yang disebabkan oleh kekurangan cairan
- 3) Isi perut meremas perut bagian bawah, baik di sisi kanan atau kiri, atau ada rasa sakit di perut. (Pramarati, 2020).

b. Tanda Objektif

- 1) Analisis tinja atau feses, termasuk kultur bakteri, darah, lendir, lemak, dan mikroorganisme.
- 2) Analisis mineral, kadar elektrolit, osmolalitas urin, dan pH
- 3) Tes tinja untuk mengidentifikasi keberadaan virus di saluran pencernaan, terutama kotoran virus rota atau tinja berair atau cair.
- 4) Setelah endoskopi kolon atau biopsi mengungkapkan adanya kolitis gutas. Diare dapat disebabkan oleh kanker atau infeksi. (Pramarati 2020).

6. Klasifikasi

Diare dibagi menjadi kategori akut dan kronis berdasarkan kapan itu terjadi. Sementara itu, diklasifikasikan sebagai memular atau tidak memular tergantung pada panjang dan sifat gejala. Episode diare yang berlangsung kurang dari dua minggu diklasifikasikan sebagai akut. Dampak paling menonjol dari kasus diare yaitu bakteri. Sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi. Periode diare yang lebih lama dari empat minggu dan biasanya tidak memular disebut sebagai diare kronis. Malabsorpsi, penyakit radang usus, dan reaksi obat yang mempunyai bukanlah penyebab umum. (Naneth, *et al.* 2019).

7. Komplikasi

Menurut Maulidena (2018) komplikasi yang terjadi pada diare:

- a. Kekurangan cairan
- b. hipovolemia
- c. Kejang
- d. Bakteriemia
- e. kurang nafsu makan
- f. Hipoglikemia
- g. kerusakan usus

8. Pemeriksaan Penunjang

Menurut anwar (2020) pemeriksaan penunjang yaitu:

- a. Pemeriksaan lab
- b. Pemeriksaan feses
- c. Makroskopi serta mikroskopi

- d. Ph serta kadar gula pada feses pada tablet diinisiel
- e. Lakukan pemeriksaan bakteri serta uji resistensi jika dibutuhkan
- f. Cek Hb
- g. pH darah serta elektrolit untuk keseimbangan asam dan basa
- h. kadar ureum bertujuan mengetahui ginjal
- i. inhibisi dihidrogen

9. Penatalaksanaan

Menurut anwar (2021) Proses perawatan melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme untuk setiap langkah pengambilan keputusan. Bertujuan untuk:

- a. Mencegah dehidrasi dan mengobati dehidrasi
- b. Mencegah gangguan integritas kulit akibat diare
- c. Mencegah gangguan nutrisi serta memberi makan sebelum maupun sesudah
- d. Mengatur waktu untuk mencegah diare menjadi kronis

B. Konsep Dasar Pemberian Virgin Coconut Oil

1. Pengertian Virgin Coconut Oil

Hanya bahan kelapa segar non-kopra yang dapat digunakan untuk membuat minyak kelapa murni dan tidak menggunakan bahan kimia karena mengandung bahan kimia tinggi jadi tidak digunakan dalam produksinya. Selain itu, VCO sangat aman digunakan dalam jangka lama ke depan, yang bermanfaat untuk mencegah dan mengatasi peradangan dalam tubuh karena memiliki kandungan alami untuk

melembutkan sehingga tidak diperlukan penyulingan tambahan (Meliyana, 2018).

Menurut (SNI 7381/2008) VCO yaitu minyak murni dari daging kelapa fresh atau disebut minyak alami (*Cocos nucifera* L.), diproses tanpa menggunakan air, dipanaskan hingga maksimum 60 °C, dan cocok untuk dikonsumsi manusia. (Simpala, 2020).

Hasil penelitian Purwati dan retasingsih (2022) menunjukkan bahwa terjadi percepatan perubahan tipe selaput mah karena peran *virgin coconut oil* yang diberikan selama 3-5 hari sebagai anti bakteri alami yang sanggup mengalahkan bakteri mematikan VCO menstimulasi dan mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi dan epitelisasi jaringan yang bersih kandungan *virgin coconut oil* yaitu asam laurat, asam kaprat dan elemen-elemen lain untuk mempercepat penyembuhan luka.

2. Kandungan Virgin Coconut Oil

Pelenibab alami yang ditemukan dalam VCO membantu menjaga kulit tetap kenyal dan fleksibel. Infeksi virus dapat dihilangkan dengan asam laurat dan kaprat yang ditemukan dalam VCO (Meliyana dan Hikmah, 2018).

3. Manfaat Virgin Coconut Oil

VCO bermanfaat untuk mencegah dan mengatasi peradangan peradangan dalam tubuh dan dapat membantu meringankan gejala penyakit yang disebabkan oleh peradangan. Selain melindungi kulit dan

mengembalikan elastisitasnya.VCO melindunginya dari kerusakan selhal ini meningkatkan fungsi VCO(usami 2020)

4. Produk Virgin Coconut Oil

Barang-barang VCO yang dapat dibeli di apotek karna barang-barang yang akan digunakan dalam inovasi ini. Substansi barang VCO yang dibuat oleh Anda yang Anda beli dari apotek adalah sama satu-satunya perbedaan adalah bahwa barang-barang yang dijual di apotek telah disertifikasi telah lulus uji laboratorium Dinas Kesehatan Republik Indonesia.

5. Standar Operasional

22 a. Fase Orientasi

- 1) Memberi salam
- 2) Perkenalan diri
- 3) Menipertelusur tujuan
- 4) Menjelaskan langkah-langkah tindakan

23 b. Fase Kerja

- 1) Memberikan tujuan
- 2) Membaca basmaallah
- 3) Melepaskan pakaian klien dari area perianal
- 4) Bersihkan daerah perianal dengan kapas lembab
- 5) Gunakan handuk untuk mengeringkan area perianal
- 6) Oleskan area perianal dengan VCO
- 7) Memasukkan kembali pakaian klien

8) Merapikan alat yang telah digunakan

c. Fase Terminasi

- 1) Mengevaluasi prosedur
- 2) Menyampaikan intervensi selanjutnya
- 3) Mendonakan klien
- 4) Permit

C. Konsep Dasar Ruam Popok

1. Definisi Ruam Popok

Ruam popok (ruam popok, dermatitis popok, atau diaper rash) adalah ruam kulit yang umum terjadi pada bayi dan balita. Dalam beberapa literatur disebutkan ruam popok, atau dermatitis popok adalah istilah umum yang menggambarkan sejumlah kondisi peradangan kulit yang dapat terjadi di area popok (Rania Dita, 2021).

2. Etiologi Ruam Popok

Pada awalnya awalnya amonia dipercaya secara luas sebagai faktor utama yang menyebabkan terjadinya ruam popok. Amonia terjadi melalui fragmentasi urea dalam urin dengan bantuan enzim bakteri. Saat ini diketahui ada beberapa faktor etiologi dermatitis popok lainnya selain karena amonia. Namun penyebab utama dermatitis popok adalah adanya kontak berkepanjangan terhadap paparan basah pada kulit. Dalam beberapa literatur disebutkan beberapa etiologi akibat metabolisme terjadinya dermatitis popok, bakteri, urine dan feses dan perawatan kulit yang tidak tepat (Salman & Ahmed, 2021).

3) Klasifikasi Diaper Dermatitis



Gambar 2.2 Derajat Ruam Popok

Sumber: (Meliana dan Hikmah, 2018)

4. Tabel 2.1 derajat ruam popok

Derajat Ruam Popok	Keterangan
0	Tidak terjadi ruam
I	Kemerahan
II	Papula Yang mempunyai Cairan
III	Pustul

(Meliana Hikmah, 2018)

Klasifikasi diaper dermatitis menurut Meliana dan hikmah dibagi menjadi 3 derajat yaitu

a. Derajat I (Ringan)

1) Terjadi kemerahan semu-samut pada daerah diapers

2) Terjadi kemerahan kecil pada daerah diapers

3) Kulit mengalami sedikit kekeringan.

4) Terjadi benjolan (papula) sedikit.

b. Derajat 2 (Sedang)

1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah diaper yang lebih besar.

2) Terjadi kemerahan pada daerah diapers dengan luas yang kecil.

3) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah sangat kecil.

4) Terjadi benjolan (papula) dan terdapat.

5) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.

c. Derajat 3 (Berat)

1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.

2) Terjadi keulahan yang intens pada daerah lebih besar.

3) Kulit mengalami pelupaan.

4) Iritasi (terjadi benjolan / papula) dan (terjadi benjolan terdapat ulser (papula).

5) Kemungkinan terjadi edema (pembengkakan).

5. Patofisiologi

Secara anatomi, wilayah kulit di daerah genitalis memiliki banyak lipatan dan dapat menimbulkan masalah dalam hal efisiensi pembersihan dan pengendalian lingkungan mikro. Iritasi utama dalam situasi ini adalah protease dan lipase tinja, yang aktivitasnya meningkat pesat seiring dengan peningkatan pH. Namun permukaan kulit yang asam juga penting untuk pemeliharaan mikroflora normal, yang

memberikan perlindungan antimikroba bawaan terhadap invasi bakteri dan jamur patogen. Pemakaian popok menyebabkan peningkatan kelembaban dan pH kulit secara signifikan. Basah yang berkepanjangan menyebabkan maserasi (pelunakan) stratum korneum, lapisan pelindung luar kulit, yang berhubungan dengan gangguan eksterisif pada fungsi lipid antar sel. Adanya diare juga dapat memperberat kejadian ruam popok pada bayi. Serangkaian penelitian mengenai ruam popok yang dilakukan, menemukan adanya penurunan hidrasi kulit yang signifikan setelah diperkenalkannya popok dengan mi superabsorben. Melemahnya integritas fisik membuat stratum corneum lebih rentan terhadap kerusakan akibat gesekan dari permukaan popok dan misal lokal. Pada usia cukup bulan, kulit bayi merupakan penghalang efektif terhadap penyakit dan setara dengan kulit orang dewasa dalam hal permeabilitasnya. Beberapa penelitian melaporkan kehilangan air transepidermal pada bayi lebih rendah dibandingkan dengan kehilangan air transepidermal pada orang dewasa. Namun, kelembaban, kurangnya paparan udara, paparan sinar atau iritasi, dan peningkatan gesekan kulit mulai merusak pelindung kulit. pH normal kulit adalah antara 4,5 dan 5,5. Ketika urin dan tinja dan tisu bercampur, urease memecah urea, memuntahkan konsentrasi ion hidrogen (meningkatkan pH). Peningkatan kadar pH meningkatkan hidrasi kulit dan membuat kulit lebih permesabel. Sebelumnya, amonia diyakini menjadi penyebab ruam dermatitis popok. Penelitian terbaru

menyebabkan hal ini menunjukkan bahwa ketika ammonia atau urea diaplikasikan pada kulit selama 24-48 jam, tidak terjadi kerusakan kulit yang nyata. Serangkaian penelitian menunjukkan bahwa pH produk pembersih dapat mengubah spektrum mikrobiologi kulit. Nilai pH suatu yang tinggi mendorong pertumbuhan bakteri propioni pada kulit sedangkan syndets (yaitu deterjen sintesis) dengan pH 5,5 tidak menyebabkan perubahan pada microflora (Rania Dibi, 2021).

6. Manifestasi Klinis

Menurut Melyana dan Hikmah (2018) tanda dan gejala dermatitis yaitu:

- Gejala yang dapat dilihat pada diaper dermatitis oleh kontak dengan urine yaitu kemerahan yang meluas, timbul bintik-bintik, lecet atau luka dan finally di bagian dalam dan lipatan paha.
- Gejala yang terlihat yaitu bercak kemerahan pada bagian paha dan pant.
- Gejala yang disebabkan oleh jamur yang ditandai dengan bercak dan bintik kemerahan berwarna merah terang dan terdapat lesi di sekitarnya.

7. Komplikasi

- Dehidrasi yang diakibatkan karena kekurangan cairan dan elektrolit.
- Hipokalemi dengan gejala hipotensi, otot lemah berakutif dan perubahan pada pemeriksaan EKG.
- Hipovolemik yang diakibatkan menurunnya volume darah.

D. Konsep Dasar Gangguan Integritas Kulit

1. Definisi Gangguan Integritas Kulit

Cedera kulit (dermis atau epidermis) disebut sebagai penyakit integritas kulit (PPNI, 2017). Masalah integritas kulit didefinisikan oleh NANDA (2018) sebagai perubahan atau kelainan dermis atau epidermis. Seseorang yang memiliki atau berhasil mengalami kerusakan pada jaringan epidermis dan dermal mereka (celup lendir, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kapilair tulang rawan, sendi, serta ligamen) dikatakan memiliki kerusakan integritas kulit.

2. Etiologi Gangguan Integritas Kulit

Adapun dalam kriteria diagnostik asuhan keperawatan Indonesia, PPNI (2017) yaitu:

- Perubahan sirkulasi dan status gizi
- Ketidakseimbangan cairan
- Pergerakan berlebihan
- Bahan kimia yang mengiritasi
- Panas luar sangat tinggi
- Elemen mekanik, seperti energi listrik (energi listrik tegangan tinggi) atau kontrol penggerak tulang dan gesekan
- Efek samping terapi
- Kelembutan
- Proses penuaan
- Priser Neuropati

- k. Perubahan pigmentasi
- l. Perubahan hormon
- m. Mengurangi paparan integritas dan perlindungan jaringan

3. Manifestasi klinis

Munculnya bintak merah yang bisa basah serta bengkak di bagian yang paling bersentuhan pada popok, misal paha dan bokong, serta lecet dan luka ringan dikalut, gloss, dan kemerahan di area penggunaan popok (Rinandari *et al.*, 2020)

4. Dampak

Asuhan keperawatan belum terdambut oleh masalah integritas kulit, terutama di daerah perineum pasien anak dengan diare. Jika seorang anak mengalami kesulitan dari kerusakan kulit terkait diare, durasi pengobatan akan diperpanjang dan biaya akan meningkat. (Rusana,2016).

5. Penanganan

Kulit balita khususnya masih sangat reseptif terhadap sentuhan dan jenis terapi lainnya. Tentang salah satu teknik independen perawat untuk mengobati masalah integritas kulit yang oerburuk adalah Dengan menghidrasi kulit dan menggosok daerah yang terkena. Anda dapat memperbaiki pembersihan perfusion pada jaringan untuk pengeringan, dan menghidrasi kulit kering, dan menjat di sekitar daerah di mana integritas kulit dapat terganggu. (Rusana, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Studi Kasus

Teknik penelitian memakai pendekatan deskriptif ala studi kasus. Studi kasus yaitu desain penelitian kualitatif komprehensif untuk meneliti individu, kelompok, lembaga, dan entitas lain selama periode tertentu. Menemukan makna, memeriksa prosedur, dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang orang, kelompok, atau keadaan tertentu adalah tujuan dari studi kasus. Wawancara, observasi, dan tinjauan beberapa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian digunakan untuk mengumpulkan data studi kasus.

Studi kasus berpusat dengan dua klien anak yang mengalami diare dan masalah integritas kulit, dengan tujuan mengobati mereka dengan terapi minyak kelapa murni (VCO). Tujuan pada intervensi yaitu mempromosikan integritas kulit pada anak-anak diare yang memiliki ruam popok dengan menggunakan praktik keperawatan berbasis bukti.

B. Subjek studi Kasus

Subjek yang dilibatkan dalam studi kasus sebanyak lebih dari satu klien yang termasuk kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

1. Kriteria inklusi

- a. Klien tidak ada riwayat alergi
- b. Klien dengan usia balita dan anak

- c. Klien kasus diare dengan integritas kulit terganggu dan diagnosis medis diare
- d. Klien dengan gangguan rumi popok
- e. Klien sudah bersedia menjadi responden

3. Kriteria eksklusi

- a. Klien mempunyai alergi terhadap virgin coconut oil (VCO)
- b. Klien yang tidak siap untuk responden

C. Fokus Studi Kasus

Implementasi penerapan terapi VCO pada pasien diare dengan gangguan integritas kulit

D. Definisi operasional

- 1. Pemberian VCO adalah pemberian minyak kelapa pada anak dengan cara mengoleskan minyak kelapa tersebut diarea lipatan paha dan area perianal dengan frekuensi 3x sehari yaitu pagi, siang, dan malam agar lebih efektif.
- a. Baik : Tidak terjadi adanya kemerahan, Polip (bintil-bintil), kulit Kering, edema dan kulit terkelupas.
- b. Kurang : Terjadi adanya push, peradahan, iritasi kulit dan gangguan disfungsi.

E. Instrumen Studi Kasus dan Metode Pengumpulan Data

Pada studi ini instrumen yang digunakan untuk memudahkan peneliti yaitu dengan cara menggunakan lembar observasi. Observasi yang akan dilakukan dengan pemeriksaan fisik secara langsung mengenai keadaan

klien terutama pada daerah perianal pada anak yang mengalami gangguan integritas kulit dilakukan terlebih dahulu skin test dengan mengoleskan (VCO) ke kulit klien bertujuan mengetahui ada atau tidaknya alergi.

51

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan :

52

1. Data primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dan informasi langsung dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa artikel, jurnal, website yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

53

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi studi kasus

Penelitian ini telah dilaksanakan di rumah rawat perawatan anak RSUD Lingsing Purang.

2. Waktu studi kasus

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 31 April 2024 sampai dengan 02 Mei 2024.

II. Analisa Data dan Penyajian Data

Setelah data diperoleh maka dilakukan komparasi atau perbandingan dengan merujuk pada teori yang ada, kemudian diuraikan dan dijelaskan secara naratif.
pembahasan.

I. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan studi kasus, ini adalah etika studi kasus yang mempunyai hubungan dengan prinsip etis yang akan dilakukan selama studi kasus berlangsung. selama melaksanakan studi kasus beberapa prinsip etik yang diterapkan adalah:

1. Lembar persetujuan (Informed Consent)

Peneliti meminta partisipan untuk menandatangani formulir persetujuan setelah partisipan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Menjaga kerahasiaan responden, maka pada lembar pengumpulan data nama responden tidak dicantumkan melainkan menggunakan inisial demi kenyamanan responden.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan dari responden. Data hanya akan dilaporkan atau disajikan bila relevan dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A Hasil Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di RSUD Lasirung Pinrang yang beralamat Jl. Macan No.22 Kelurahan Macanwale Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penelitian studi kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 30-03 Mei 2024 jumlah responden yang diobservasi sebanyak 2 orang anak yaitu An"A" berusia 6 bulan dan An"H" berusia 9 bulan pasien ini termasuk pasien anak yang dirawat di rumah rawat yang mengalami penyakit diare.

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil dan yang didapatkan antara konsep dasar teori dengan hasil studi kasus yang didapatkan yaitu implementasi penerapan terapi virgin coconut oil terhadap ruam popok pada anak yang mengalami gangguan integritas kulit dengan kasus diare di RSUD Lasirung Pinrang. Jalinan dari pembahasan ini dengan memperhatikan proses penelitian yang dilakukan pada 2 pasien anak.

Pada tahap ini sebelumnya dilakukanya pengkajian selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari pemberian terapi virgin coconut oil terhadap ruam popok pada anak yang mengalami gangguan integritas kulit pada kasus diare serta manfaat-manfaat yang akan dirasakan setelah dilakukan pemberian terapi virgin coconut oil tersebut dan keluarga khususnya ibu klien paham terhadap apa yang telah dijelaskan kemudian peneliti melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan diharapkan masalah gangguan

integritas kulit pada kasus diare dapat teratasi dengan kriteria hasil tidak terjadi tanda-tanda infeksi seperti : kemerahan (rubor), pembengkakan (tumor), nyeri (dolor) panas (calor) dan tidak terdapat gangguan difungsi.

Tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) yang dilakukan pada bagian lipatan paha genitalia dan bokong dengan mengoleskan virgin coconut oil pada daerah yang mengalami masalah pada area popok secara merata dengan lembut dengan frekuensi 3x sehari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Klien 1 An "A"

Pada data pertama yaitu didapatkan data identitas klien bernama An "A" berusia 6 bulan, beragama Islam, suku Bugis, jenis kelamin Perempuan, alamat Rube. Klien pertama merupakan anak bungsu dengan 2 bersaudara, klien ditanggung oleh Ny "B" yang merupakan ibu dari klien, klien masuk rumah sakit pada tanggal 29-April-2024.

Riwayat kesehatan anak klien masuk pada hari Senin 29-April-2024, klien masuk dengan keluhan frekuensi BAB yang berlebihan sekitar 3-5x/hari, bab encer dirasakan 4x hari yang lalu keluhan disertai rasa kemerahan pada popok.

Riwayat keluhan sekian ini, saat dilakukan pengkajian pada hari Selasa 30-April-2024 pukul 10.00 WITA dari hasil pengkajian diagnosis medis yang didapatkan yaitu Diare terdapat TTV yaitu Suhu: 36,0° C, Nadi: 105 (menit), Pernafasan: 26x/menit, klien tampak rewel dan tidak tidur. Adapun tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) yang dilakukan pada An "A" dalam

4 hari sejak tanggal 30 April-02 mei 2024 yaitu sebagai berikut: mengobservasi tanda-tanda ruam popok,melakukan pemberian terapi virgin coconut oil pada bagian lipatan paha genitalis dan bokong dengan mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu terdapat kemerahan didaerah diaper yang lebih besar disertai bintil-bintil tersebar dan kulit kering,berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok sedang.

Pada hari kedua Rabu 31-april-2024 peneliti melakukan implementasi yaitu sebagai berikut: mengobservasi tanda-tanda ruam popok,melakukan pemberian terapi virgin coconut oil pada bagian lipatan paha genitalis dan bokong dengan mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu terdapat kemerahan didaerah diaper mulai mengecil,bintil-bintil berkurang dan kulit kering,berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok 1 ringan.

Pada hari ketiga Kamis 1-mei-2024 peneliti melakukan implementasi yaitu sebagai berikut: mengobservasi tanda-tanda ruam popok,melakukan pemberian terapi virgin coconut oil pada bagian lipatan paha genitalis dan bokong dengan mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu terdapat kemerahan didaerah diaper mengecil,bintil-bintil teratasi dan kulit kering,berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok 1 ringan.

Pada hari keempat Jumat 2-mei-2024,peneliti melakukan implementasi yaitu:mengobservasi tanda-tanda ruam popok,melakukan pemberian terapi

virgin coconut oil pada bagian liputan paha, genitalia dan bokong mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu kemerahan diaper teratasi, bintil-bintil teratasi dan kulit kering teratasi berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok 0.

2. Klien 2 An"H"

Pada data kedua yaitu didapatkan data identitas klien bernama An"H" berusia 9 bulan, beragama Islam, suku bugis, jenis kelamin Perempuan, alamat Bangkai. Klien kedua merupakan anak tunggal, klien ditanggung oleh Ny/T" yang merupakan ibu dari klien. Klien masuk rumah sakit pada hari Selasa 30-April-2024.

Riwayat kesehatan masuk klien masuk pada hari Selasa 30-April-2024. Klien masuk dengan keluhan frekuensi BAB yang berlebihan sekitar 3-4x/hari, bab encer dirasakan ±2 hari yang lalu keluhan disertai ruam kemerahan pada popok.

Riwayat keluhan sekarang saat dilakukan pengkajian pada Rabu 31-April-2024 pukul 09.20 WIB dari hasil pengkajian diagnosa medis yang didapatkan yaitu Diare terdapat TTV yaitu Suhu 37,0°C, Nadi 105/menit, Pernafasan 24x/menit, klien tampak rewel dan takut.

Adapun tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) yang dilakukan pada An"H" dalam 3 hari sejak hari Rabu 31-April- jumat 02 Mei 2024 yaitu pada hari pertama Rabu 31-April-2024 peneliti melakukan implementasi pada hari pertama di RSUD Lajinrang Pinrang dengan mawar yaitu sebagai berikut: mengobservasi tanda-tanda infeksi, mengobservasi tanda-tanda ruam

popok.melakukan pemberian terapi virgin coconut oil pada bagian lipatan paha,genitalia dan bokong dengan mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu terdapat kemerahan disertai bintil-bintil,dan kulit kering berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok 1 ringan.

Pada hari kedua Kamis 01-mei-2024 peneliti melakukan implementasi yaitu sebagai berikut: mengobservasi tanda-tanda ruam popok.melakukan pemberian terapi virgin coconut oil pada bagian lipatan paha,genitalia dan bokong dengan mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu terdapat kemerahan,dan kulit kering berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok 1 ringan.

Pada hari ketiga Jumat 02-mei 2024 peneliti melakukan implementasi yaitu sebagai berikut: mengobservasi tanda-tanda ruam popok.melakukan pemberian terapi virgin coconut oil pada bagian lipatan paha,genitalia dan bokong dengan mengoles secara merata saat dilakukan tindakan hasil yang diperoleh yaitu kemerahan,dan kulit kering teratasi.berdasarkan skor derajat ruam popok didapatkan tingkat derajat ruam popok 0.

B. Pembahasan

Mengidentifikasi perubahan terjadinya peradangan ²⁷ sebelum dan sesudah pemberian terapi virgin coconut oil(VCO).

1. Klien 1 An"14"

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 4x24 jam didapatkan gangguan integritas kulit teratasi,dimana klien 1 sebelum

dilakukan tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) menunjukan klien tampak rewel, takut dan terjadinya masalah gangguan integritas pada ruam popok yang disertai dengan kemerahan yang luas, bintil bintil menyebar dan kulit kering terdapat derajat ruam popok sedang kemudian setelah dilakukannya tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) selama 4x24 jam menunjukkan gangguan integritas pada ruam popok teratasi.

2. Klien 2 n°A"

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3x24 jam didapatkan gangguan integritas kulit teratasi dimana klien 2 sebelum dilakukan tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) menunjukan klien tampak rewel, takut dan terjadinya masalah gangguan integritas pada ruam popok yang disertai dengan kemerahan, nyeri dan derajat ruam popok kemudian setelah dilakukannya tindakan pemberian terapi virgin coconut oil (VCO) selama 3x24 jam menunjukkan gangguan integritas pada ruam popok teratasi.

Berdasarkan penelitian yang dibuktikan kepada kedua klien terlihat bahwa pemberian terapi virgin coconut oil dapat mengatasi gangguan integritas kulit sesuai dengan teori (Putri dan Rizka Ausrianti 2021) yang menyatakan bahwa efektivitas memberikan virgin coconut oil pada kemerahan integritas kulit pada anak yang sangat efektif mencegah dan mengatasi terjadinya ruam popok.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Meliyana & Hikmahli, 2018) Hanya bahan kelapa segar dan non-kopru yang dapat digunakan untuk membuat minyak kelapa murni dan tidak menggunakan bahan kimia bermanfaat untuk mencegah dan mengatasi peradangan dalam tubuh karena memiliki kandungan alami untuk melembabkan sehingga tidak diperlukan penyulingan tambahan.

Serta sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh ¹ Purwati, dan retnangsih (2022) menunjukkan bahwa terjadi percepatan perubahan tipe diaper rash karena peran *virgin coconut oil* yang diberikan selama 3-5 hari sebagai anti bakteri alami yang sanggup mengalahkan bakteri ² memulihkan VCO memulainya dan mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi dan epitelisasi jaringan yang bersih kandungan virgin coconut oil yaitu asam lemak asam kaprat dan elemen-elemen lain untuk mempercepat penyembuhan luka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada kedua klien perbandingan pada klien pertama dengan masalah **derajat mam popok sedang** setelah dilakukan tindakan pemberian terapi (VCO) virgin coconut oil selama 4x24 jam dapat teratasi, sedangkan pada klien kedua dengan masalah derajat mam popok ringan setelah dilakukan tindakan pemberian terapi (VCO) 3x24 jam dapat teratasi.

B. Saran

1. Tindakan terapi virgin coconut oil (VCO) ini dapat direkomendasikan untuk mencegah adanya gangguan integritas kulit pada mam popok jika ditemukan kasus yang sama.
2. Hendaknya perawat dan tenaga medis lainnya dapat menjalin hubungan yang baik pada pasien agar pasien merasa senang dan tidak merasa asing dan pasien serta keluarga dapat terbuka kepada perawat agar tujuan yang diinginkan tercapai.
3. Tindakan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan atau konseling untuk mencegah terjadinya gangguan integritas kulit pada mam popok jika ditemukan kasus yang sama.

13 DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. & Azizah, N. (2020). *Pengucuh Anus Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam*. *Thufail: Jurnal Ilmiah Perubukun Anak Usia Dini* 2(2):1.
- Agriani D.G.Y. Putri, D.M.F.S. & Widiastuti N.S. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jember Tahun 2021*. *Journal Of Health and Medical Science* 1(1):15-26.
- Dih, R. & KAZZI, A. A. (2021). Diaper rash diakses pada tanggal 2021
- Dinkes Jateng. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019*. Dinas Kesehatan Jawa Tengah, Semarang.
- Kemendes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. *data.kemendes.go.id*
- Mardahena, I. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. *sepiakarna* 2(1), 121-128.
- Mellyana, R. (2018). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Cira Delima Bangla Belitung* 5(1), 71-80.
- Mellyana, R., & Ikmalia, N. (2018). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah STIKES Cira Delima Bangla Belitung* 2(1), 1-13.
- Hidayatun N. (2020). Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada klien Anak Dengan Diare Yang Dirawat Dirumah Sakit. *journal ilmiah poltekkes kalimantan timur*, 2(1):15-26.
- Namet, V. and pteghuar, N. (2018). *Diarrhea*. Available at: (Diakses: 11 April 2019).
- Nanda. (2018). *NANDA-Ilmu Keperawatan: Journal Definisi dan Klasifikasi 2015-2020* (T.H.Herdman & S. Kammons Eds) 11th ed. Jakarta: EGC.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Desain Pengajaran Pusat PPNI.

- Purnamirani Justitia. 2020. *Farmakoterapi Penyakit Sistem Gastrointestinal*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Farmakoterapi farmasi STIKES Mandala Waluya
- Putri & Ririka. (2021). Efektivitas pemberian virgin coconut oil Terhadap Kemeraman Integritas Kulit Anak. *Journal Ilmiah Permata: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(), 142
- Purwati, A.S., & Retnaningsih, R. (2020). *Virgin coconut oil (VCO) Terhadap Tipe Diaper Rash Pada bayi*, 49-56
- Rimandani, U., et al. (2020). Terapi L-Ascorbic Acid 10% dan Glutathion 2% Dibandingkan dengan Hidrokortison 4% pada pasien Melasma. *Jurnal Health Asia*, 2181, pp.1091-1108. doi: 10.46799/jhs.v218.256
- Ruminem et al. 2020 Ruminem, S.K., Tandirogung, N., Rahmat, Baktiar, M.P., P. M., & Kadit, N.A. *Model Penyakit Tropis* (Sholichin (Ed.), Gumawan Lestari).
- Rusana. 2016. Jurnal Pengaruh Pemawatan Kulit Terhadap Kondisi Kulit Diareal perineal pada balita dengan diare. *Jurnal Kesehatan Al-Jazyl (JKA)*, Vol. IX, No.3, Maret 2016.
- Simpula, M.M. 2020. *Dibaca dengan VCO-Gempur COVID-19 dan Freyvaldi* Laotya Deviyanti, I dan Maymuri L. editor Lily Publisher Yogyakarta.
- Susanti, L. (2020). Upaya penyetabilan ruam popok (Diaper Rash) menggunakan VCO (Virgin Coconut Oil) Di pilan mandangi Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi Kabupaten Sempang. *Jurnal Ilmiah Obgco Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kandungan*, 12(1), 1-11.
- Salman, H. & Ahmed, I. (n.d). *Diaper Rash In infant*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2024
- Syafuddin. (2016). *Anatomi Fisiologi* (Monica Ester, Ed.) Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Widya Gantari Indonesia, Darmareja, R., & Jansen, S. (2023). Literatur Review Pemakaian Pemberian VCO Pada Anak dengan Ruam Popok. *Jurnal Keperawatan Widya gantari Indonesia*, 7, 2.

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	5%
2	septiano-kaskus.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	2%
4	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ummi.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unimugo.ac.id Internet Source	1%

10	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source	1 %
13	jurnal.politeknikyakpermas.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.healthsains.co.id Internet Source	<1 %
18	www.neliti.com Internet Source	<1 %
19	aihunan.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	repository.usahidsolo.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %

22

www.journal.stikeskendal.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Desy Widyastutik, Ernawati Ernawati, Erinda Nur Pratiwi, Mellia Silvi, Dwi Pratiwi. "Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Postpartum Melalui Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) Tentang Pijat Oksitosin Dalam Keberhasilan Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta", Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM), 2022

Publication

<1 %

24

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

<1 %

26

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

27

fkm.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repo.poltekkesbandung.ac.id

Internet Source

<1 %

29

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

30

hes.unida.gontor.ac.id

Internet Source

<1 %

31	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
32	id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
35	Submitted to fpptijateng Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
37	nilaisiswa.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	documents.mx Internet Source	<1 %
39	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.scribd.com Internet Source	<1 %
41	docshare.tips Internet Source	<1 %
42	journal-mandiracendikia.com	

<1 %

43

koreascience.or.kr

Internet Source

<1 %

44

repository.binausadabali.ac.id

Internet Source

<1 %

45

repository.mercubaktijaya.ac.id

Internet Source

<1 %

46

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

<1 %

47

repository.stikesmukla.ac.id

Internet Source

<1 %

48

repository.itskesicme.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

50

stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

<1 %

51

unizar.ac.id

Internet Source

<1 %

52

Moh. Khotibul Umam, Windi Imaningtias,
Nurul Hidayati Listianingrum. "GAMBARAN
KEPATUHAN DIET PADA ANGGOTA PROLANIS
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH

<1 %

KERJA PUSKESMAS BOJONG 2", Jurnal Sehat Mandiri, 2021

Publication

53

journal.ppnijateng.org

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off